

**KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS DENGAN ASPIRASI
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA SMA**

Skripsi

**Oleh
RENANDA AJENG SAFITRI
NPM 1913052001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS DENGAN ASPIRASI MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA SMA

Oleh

RENANDA AJENG SAFITRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat aspirasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari karakteristik demografis. Pada penelitian ini karakteristik demografis meliputi jenis kelamin, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua dan jarak rumah dengan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel sebanyak 90 siswa dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji *Multiple korelasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ditunjukkan berdasarkan nilai korelasi sebesar 0,253 dengan signifikansi $0,223 > 0,05$. Pada uji korelasi aspek jenis kelamin adanya hubungan negatif berdasarkan nilai korelasi -0,152 dengan signifikansi $0,154 > 0,05$. Uji korelasi pada aspek pendidikan orangtua adanya hubungan positif yang sangat rendah berdasarkan nilai korelasi 0,112 dengan signifikansi $0,292 > 0,05$. Uji korelasi aspek pendapatan orangtua adanya hubungan positif yang sangat rendah berdasarkan nilai korelasi 0,059 dengan signifikansi $0,580 > 0,05$ dan pada uji korelasi aspek jarak rumah adanya hubungan negatif dengan nilai korelasi -0,196 dengan signifikansi $0,064 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua dan jarak rumah dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA.

Kata Kunci : karakteristik demografis, aspirasi melanjutkan studi, perguruan tinggi, siswa

ABSTRACT

DEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS WITH ASPIRATIONS TO CONTINUE THEIR STUDIES TO COLLEGE OF HIGH SCHOOL STUDENTS

By

RENANDA AJENG SAFITRI

The problem in this study is the low level of aspiration of students to continue their studies to college in terms of demographic characteristics. In this study, demographic characteristics include gender, parental education, parental income and distance from home to college. This study aims to determine whether there is a relationship between demographic characteristics and the aspirations of continuing their studies to college of high school students in Seputih Banyak. The method used was descriptive quantitative method. Sampling was 90 students using cluster random sampling technique. Data analysis technique using Multiple correlation tes. The results showed that there was no significant relationship between demographic characteristics and aspirations to continue their studies based on a correlation value of 0.253 with a significance of $0.223 > 0.05$. In the correlation test on the gender aspect, there is a negative relationship based on a correlation value of -0.152 with a significance of $0.154 > 0.05$. The correlation test on the aspect of parental education has a very low positive relationship based on a correlation value of 0.112 with a significance of $0.292 > 0.05$. The correlation test on the aspect of parental income has a very low positive relationship based on a correlation value of 0.059 with a significance of $0.580 > 0.05$ and on the correlation test of the distance aspect of the house there is a negative relationship with a correlation value of -0.196 with a significance of $0.064 > 0.05$. Thus it can be concluded that there is no significant relationship between gender, parental education, parental income and distance from home with the aspirations of continuing their studies to college of high school students.

Keywords: demographic characteristics, academic aspirations, college, students

**KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS DENGAN ASPIRASI
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA SMA**

Oleh
RENANDA AJENG SAFITRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS
DENGAN ASPIRASI MELANJUTKAN
STUDI KE PERGURUAN TINGGI
SISWA SMA**

Nama Mahasiswa : **Renanda Ajeng Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913052001**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
NIP 195911101986031005

Dr. Mujiyati, M.Pd.
NIP 198511122019032016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

LEMBAR PENGESAHAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**



.....

Sekretaris

: **Dr. Mujiyati M.Pd.**



.....

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Ranni Rahmayanthi Z., MA.**



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP 19651230199111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renanda Ajeng Safitri
NPM : 1913052001
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Karakteristik Demografis dengan Aspirasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Renanda Ajeng Safitri
NPM. 1913052001

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Renanda Ajeng Safitri lahir di Seputih Banyak, Lampung Tengah, pada tanggal 17 Oktober 2001. Peneliti merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jumani dan Ibu Menik (Almh). Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis yaitu di SD Negeri 1 Setia Bumi diselesaikan pada tahun 2013, SMP Paramarta 1 Seputih Banyak diselesaikan pada tahun 2016 dan SMA Paramarta 1 Seputih Banyak diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sanggar Buana, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti juga melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Sanggar Buana pada bulan Januari-Februari.

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah
selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain)”
(QS. Al Insyiroh 5-7)*

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi
pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui
sedang kamu tidak mengetahui.
(QS. Al-Baqarah 216)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur atas segala rahmat, nikmat dan karunia yang telah Allah Subhannahu

Wa Ta'ala berikan sehingga karya tulis dapat terselesaikan dengan baik.

Karya tulis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku tercinta,

Ayahanda tercinta Jumani dan Almh. Ibunda tercinta Menik

Terimakasih telah menjadi orangtua yang membimbing, mendampingi dan berusaha memenuhi kebutuhan dan berbagi kasih sayang, perhatian, tenaga dan waktu kepada anak-anaknya. Terimakasih untuk setiap doa dan pengorbanan yang telah diberikan untukku.

Kakak-kakakku Tercinta

Sinta Wati, Ricky Riadin, Suwondo dan Leo Ningsih

Yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan untuk tetap bisa menyelesaikan skripsi.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat menimba ilmu pendidikan

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah Subhannahu Wa Ta'ala yang memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Demografis Dengan Aspirasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA”, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I. P. M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi.,M.A.,Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan setulus hati.
6. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan masukan, arahan dan bimbingan yang setulus hati pula dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z., M.A selaku dosen pembahas, peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas segala saran dan masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Terimakasih atas segala bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah kalian berikan untukku selama dibangku perkuliahan..
9. Kepala SMA Negeri 1, SMAS Paramarta 1 dan MA Ma'arif 3 Seputih Banyak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1, SMAS Paramarta 1 dan MA Ma'arif 3 yang telah bersedia dan antusias dalam terselenggaranya penelitian.
11. Terimakasih kepada kakak-kakakku tercinta Sinta Wati dan Ricky Riadin serta keluargaku untuk segala doa, dukungan serta semangatnya. Terimakasih atas rasa sayang yang kalian curahkan dalam setiap perjalanan sulit yang kulewati, terimakasih pula telah menjadi tempat bercerita dan penenang disetiap kesulitan yang dihadapi.
12. Terimakasih kepada bapak Subani yang telah memberikan doa terbaiknya serta dukungan saat mengerjakan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada adik-adikku tercinta, Keisha Azahra Putri, Kiano Alfarizi, Rafi Leo Vilanes dan Kania Putri Kahiyang atas segala doa dan semangatnya.
14. Terimakasih untuk teman sekaligus sahabat kostku Tiara Eka Salindri sudah memberikan dukungan, menemani dalam setiap keadaan dan menjadi pendengar yang baik.
15. Terimakasih untuk sahabatku Eva Widianti, Dwi Budi Utami dan Bela Cahya Wardani yang telah memberikan dukungan, menemani dalam setiap keadaan dan menjadi pendengar yang baik.
16. Terimakasih untuk teman-teman KKN Sanggar Buana, Meisye Anggraini, Fatimah Tuzaroh, Feni Kurniawati, Anisya Munatama, Intan Yunita Pratiwi, Fani Indra Permana dan I Made Yudha Wirawan yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Terimakasih kepada Titik Haryati Wibowo dan Mukhlisatun Husniyah yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
18. Terimakasih untuk teman-teman bimbingan dan konseling angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang telah

kalian berikan, terimakasih pula telah menemani selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.

19. Terimakasih atas semua pihak yang membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih semoga dengan bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'Ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin. Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wa Barakatuh

Bandar Lampung, 24 Juli 2023

Peneliti



Renanda Ajeng Safitri

NPM. 1913052001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Kerangka Pikir	8
1.8 Hipotesis	10
II. KAJIAN TEORI	
2.1 Karakteristik Demografis	12
2.1.1. Pengertian Karakteristik Demografis	12
2.1.2. Aspek-aspek Karakteristik Demografis	13
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Demografis	16
2.2. Aspirasi Melanjutkan Studi	19
2.2.1. Pengertian Aspirasi Melanjutkan Studi	19
2.2.2. Jenis Aspirasi Melanjutkan Studi.....	20
2.2.3. Aspek-aspek Aspirasi Melanjutkan Studi.....	21
2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aspirasi Melanjutkan Studi	22
2.3. Karakteristik Demografis dengan Aspirasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMA.....	26
2.4. Penelitian yang relevan	28
III METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2. Metode Penelitian	31
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	32
3.4. Definisi Variabel Penelitian.....	34
3.5. Definisi Operasional Variabel	34
3.6. Metode Pengumpulan Data	35

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	38
3.7.1 Validitas Instrumen	38
3.7.2 Reliabilitas Instrumen.....	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	40
3.9 Uji Prasarat Analisis.....	41

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	45
4.2 Gambaran Sebaran Siswa Berdasarkan Karakteristik Demografis Kelas XII di Tiga SMA Seputih Banyak.	45
4.3 Analisis Hasil Penelitian	49
4.4 Pembahasan	52

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN	66
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Data Pendidikan di Lampung Tengah	4
Gambar 2 Diagram Kerangka Berpikir	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Penelitian.....	67
2. Hasil Uji Validitas Skala Aspirasi Melanjutkan Studi.....	72
3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	73
4. Laporan Uji Prasyarat	74
5. Laporan Uji Hipotesis	76
6. Data Perolehan Skor Responden.....	78
7. Tabulasi Data SMA Negeri 1 Seputih Banyak	82
8. Tabulasi Data SMAS PAMARTA 1 Seputih Banyak.....	83
9. Tabulasi Data MA Ma'arif 3 Seputih Banyak	84
10. Surat Izin Adopsi Instrumen	85
11. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 1 Seputih Banyak	86
12. Surat Izin Penelitian SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak	87
13. Surat Izin Penelitian MA Ma'arif 3 Seputih Banyak.....	88
14. Surat Balasan Penelitian SMA Negeri 1 Seputih Banyak.....	89
15. Surat Balasan Penelitian SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak	90
16. Surat Balasan Penelitian MA Ma'arif 3 Seputih Banyak.....	91
17. Dokumentasi di SMA Negeri 1 Seputih Banyak	92
18. Dokumentasi di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak.....	92
19. Dokumentasi di MA Ma'arif 3 Seputih Banyak	92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa harus mengutamakan pendidikan, memperbaikinya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Wajib belajar 9 tahun merupakan bentuk kepedulian serta usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting bagi kemajuan Negara Indonesia. Selain itu juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam era perdagangan bebas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar dapat bermanfaat bagi kepentingan hidupnya di masa mendatang (undang-undang No.20 Tahun 2003). Pendidikan menjadi gerbang utama bagi siswa untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Melalui pendidikan siswa dapat mempelajari berbagai hal didunia ini, mendapatkan berbagai ilmu yang tidak didapatkan di masyarakat. Pendidikan berperan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan mutu pendidikan nasional dengan cara meningkatkan kualitas lulusan sekolah sebagai lembaga pendidikan nasional yang memiliki

keunggulan kompetitif. Kualitas lulusan sekolah menengah atas dapat dilihat dengan pemilihan karir yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuannya. Bagi remaja usia 15-18 yang sedang duduk di bangku SMA, proses pemilihan karir merupakan pertimbangan yang penting.

Siswa sekolah menengah atas merupakan individu yang dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau bekerja. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak lagi melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan faktor finansial orang tua ataupun latar belakang pendidikan orang tua mereka. Banyak faktor yang menjadi pertimbangan para siswa SMA untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi salah satunya yaitu dugaan mereka jika dunia perkuliahan sangat sulit dan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kenyataannya tidak seperti itu. Banyak perguruan tinggi yang menyediakan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu.

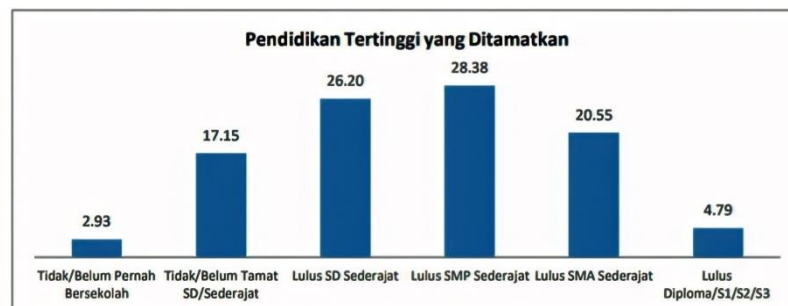
Perguruan tinggi merupakan tempat untuk menciptakan kader-kader pemimpin bangsa dan menjadi wadah berkumpulnya orang-orang yang berilmu dan bernalar. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi diawali dengan adanya ketertarikan lalu diringi dengan keinginan serta usaha untuk dapat meraih perguruan tinggi yang diimpikan. Di perguruan tinggi siswa akan dibekali oleh pengetahuan dan kecakapan sebagai modal dasar untuk dapat menjadi manusia yang lebih berkualitas dan dapat bersaing di era modern saat ini. Namun masih banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi salah satunya yaitu masalah kesediaan dana untuk melanjutkan studi yang berkaitan dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Berdasarkan data alumni TU di SMA Negeri 1 Seputih Banyak, diketahui bahwa dari tahun 2020/2021 jumlah siswa dari 300 yang melanjutkan studi hanya sekitar 20%. Sedangkan di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak, diketahui dari 90 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya sekitar 15% dan di MA Maarif Seputih Banyak dari 70 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi kurang dari 10%. Oleh sebab itu

diperlukan perhatian yang cukup penting mengingat hal tersebut menyangkut penentu arah hidupnya di masa mendatang (Kansil & Kansil, 1997).

Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah status orang tua berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan ataupun jabatan sosial orang tua dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat dengan karakteristik demografis yang meliputi usia, kondisi sosial ekonomi orang tua serta tempat tinggal siswa. Menurut Sunyoto (dalam Iskandar (2020)), Karakteristik demografi adalah ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi dan kelas sosial. Karakteristik demografi penting untuk dipelajari karena mempengaruhi aspirasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karakteristik demografis menjadi pertimbangan siswa dalam menentukan karir lanjutan setelah lulus nantinya. Usia adalah salah satu bentuk dari human capital (YiChing Chen dkk., 2012). Dimana, usia menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh baik terhadap kinerja dan juga komitmen seseorang dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian Zen (2012) mengemukakan bahwa 40% siswa SMA mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang ditempuh, 50% siswa tidak tahu prospek pekerjaan atau jabatan setelah menyelesaikan studi, 40% siswa belum mengetahui potensi diri. Muhajirin (2014) juga mengemukakan bahwa 71.65% siswa mengalami kesulitan membuat keputusan karier. Selanjutnya, Badan Pusat Statistik mencatat tingginya tingkat pengangguran lulusan SMA/ sederajat setiap tahunnya. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan individu menjadikan pendidikan sebagai arah karier. Hal ini dapat dijadikan indikasi masih rendahnya aspirasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena pendidikan adalah awal penentuan karier seseorang, karier yang bagus membutuhkan pendidikan tinggi. Menurut profil data gender dan anak Kabupaten Lampung Tengah 2020, tingkat pendidikan masyarakat tertinggi ditamatkan adalah menengah pertama dan menengah atas, yaitu sebanyak

48,93%. Kemudian masyarakat dengan tingkat pendidikan dasar dan tidak sekolah/tidak menamatkan pendidikan dasar juga cukup tinggi yaitu 46,28%. Sedangkan pendidikan tinggi (diploma dan sarjana) hanya dicapai oleh 4,79%.



Sumber: BPS Kab. Lampung Tengah, 2020

Gambar 1.1 Data Pendidikan di Lampung Tengah

Tinggi rendahnya aspirasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pribadi maupun lingkungan. Hurlock (1978) mengemukakan faktor pribadi meliputi: faktor keinginan, minat pribadi, pengalaman masa lampau, pola kepribadian, nilai pribadi, jenis kelamin, status sosioekonomi, serta latar belakang ras, dan faktor lingkungan meliputi: faktor ambisi orangtua, tekanan teman sebaya, tradisi budaya, nilai sosial, media massa, penghargaan sosial, dan persaingan. Domenico & Jones (2006) juga mengemukakan faktor yang mempengaruhi aspirasi melanjutkan studi, antara lain: jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras, pekerjaan, tingkat pendidikan orangtua, dan harapan orangtua. Namun menurut peneliti, faktor yang diduga dominan mempengaruhi aspirasi melanjutkan studi adalah jenis kelamin, jurusan, tingkat pendidikan orangtua.

Menurut (Hurlock, 1999) aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan (Slameto, 2003) mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Menurut (Ahmadi, 2009) menjelaskan aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi diawali dengan adanya keinginan dan

kebutuhan yang diiringi dengan usaha untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya aspirasi pada diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dan usaha didalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi tersebut karena ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan dan sosial ekonomi orang tua, juga sikap kepada pendidikan yang dimiliki oleh orang tua merupakan hal yang sangat berhubungan dengan aspirasi pendidikan seorang anak. Dalam hal ini orang tua yang memiliki pendidikan rendah tidak memiliki pekerjaan tetap serta kurang memiliki sikap positif terhadap belajar dapat memengaruhi rendahnya aspirasi pendidikan pada anak. Hal ini berarti bahwa walaupun aspirasi anak dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, keterpaparan pada informasi mengenai hal yang dapat dicapai bila melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dipercaya dapat memengaruhi aspirasi pendidikan pada kelompok anak dari sosial ekonomi yang lemah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik demografis dan aspirasi siswa. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Hubungan Karakteristik Demografis dengan Aspirasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak lulusan SMA di Seputih Banyak yang menanggur setelah lulus.
2. Kurang jelas cita-cita pada jurusan yang dipilih.
3. Siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai karir lanjutan setelah lulus SMA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah rendahnya aspirasi siswa, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara pendidikan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak?
4. Adakah hubungan yang signifikan antara pendapatan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak?
5. Adakah hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih mengarah dalam meneliti permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada masalah karakteristik demografis yang terdiri atas jenis kelamin, penghasilan orang tua, pendidikan serta jarak tempat tinggal dan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa tujuan secara umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak. Sedangkan tujuan secara rinci penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.
4. Untuk mengetahui hubungan antara jarak rumah dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam keilmuan bimbingan konseling untuk mengembangkan pengetahuan mengenai karakteristik demografis dan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru BK
 1. Dapat mengetahui lebih dalam terkait karakteristik siswa yang berhubungan dengan aspirasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
 2. Guru BK dapat mengetahui potensi siswa sehingga dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi potensi dan mengembangkan rencana studi sesuai dengan minat dan bakat siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

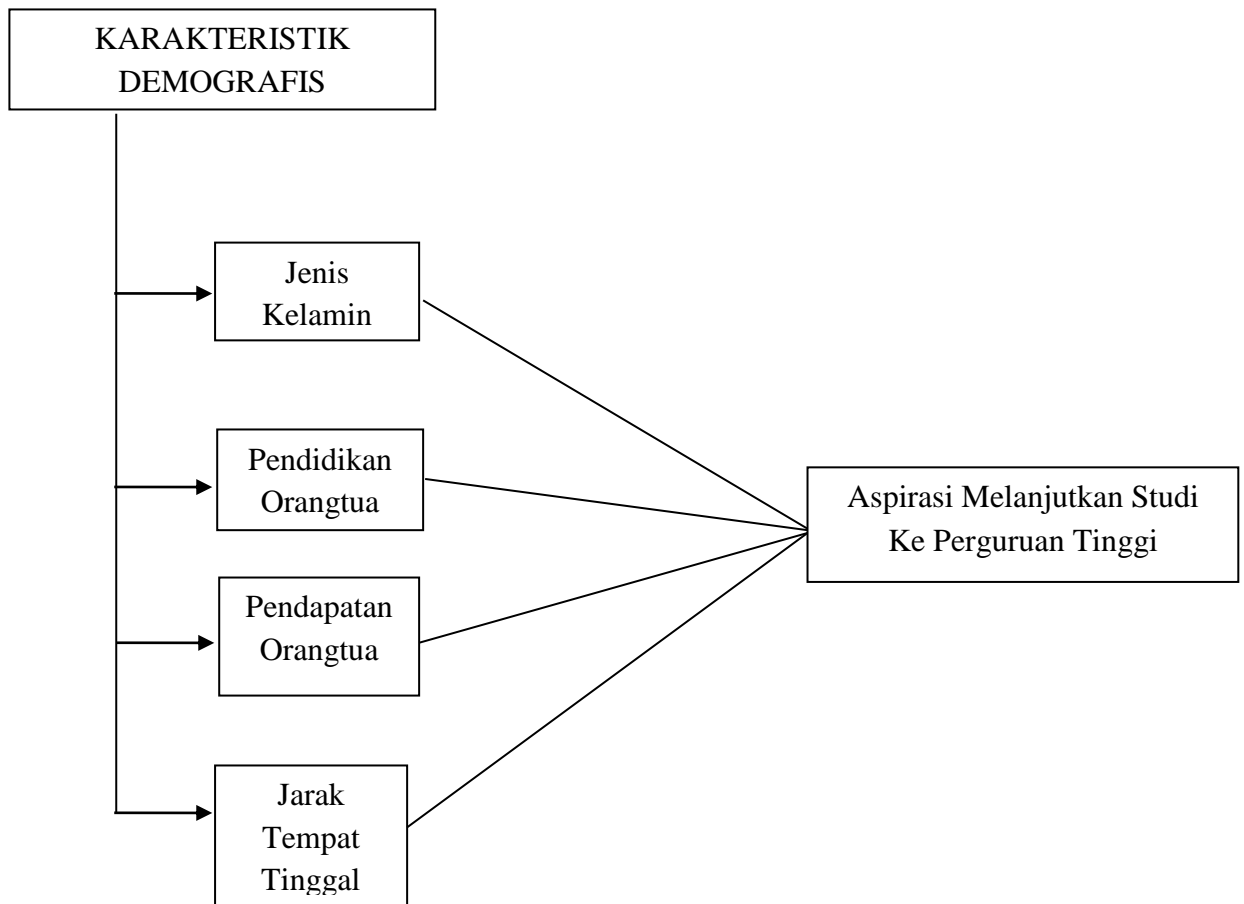
1.7 Kerangka Pikir

Siswa SMA merupakan individu yang berada di tahap akhir pendidikan, artinya mereka sudah harus memiliki rencana karir kedepannya. Pemahaman mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan juga harus ditanamkan sejak dini oleh siswa, oleh karena itu perlu dipersiapkan segala aspek mengenai pendidikan lanjutan setelah lulus SMA nanti. Seperti aspek sosial ekonomi, dukungan dari keluarga dan aspirasi diri sendiri. Lingkungan yang mendukung juga akan meningkatkan aspirasi siswa untuk lebih bersemangat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Aspek-aspek tersebut berkaitan erat dengan karakteristik demografis yang meliputi usia, kondisi sosial ekonomi orang tua serta tempat tinggal siswa.

Menurut Sunyoto (2013), Karakteristik demografi adalah ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi dan kelas sosial. Karakteristik demografi penting untuk dipelajari karena mempengaruhi aspirasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi dengan orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah mempunyai sudut pandang berpikir yang berbeda. Pendidikan pertama yang diterima anak sejak lahir adalah dari orang tua, karena dasar pendidikan anak dibangun oleh seorang orang tua. Biasanya orang tua yang latar pendidikan tinggi akan lebih memprioritaskan anaknya dan mendukung anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan tertinggi karena orang tua sadar akan persaingan dunia kerja yang semakin sulit. Oleh karena itu pendidikan orang tua mempunyai pengaruh terhadap aspirasi siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Selain itu juga pendapatan orang tua juga mempengaruhi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pendapatan orang tua yang rendah dapat menjadi masalah

bagi seorang anak untuk enggan melanjutkan perguruan tinggi. Masalah minimnya pendapatan orang tua memungkinkan seorang anak belajar seadanya dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan tinggi. Begitu pula sebaliknya jika pendapatan orang tua tinggi dapat menjadi motivasi bagi seorang anak untuk melanjutkan perguruan tinggi karena segala fasilitas pendidikan dan kesadaran pengetahuan.

Menurut (Hurlock, 1999) aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, aspirasi yang tinggi sangat penting untuk dimiliki siswa agar memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Hurlock (1978) juga mengemukakan faktor pribadi yang mempengaruhi aspirasi melanjutkan studi meliputi: faktor keinginan, minat pribadi, pengalaman masa lampau, pola kepribadian, nilai pribadi, jenis kelamin, status sosioekonomi, serta latar belakang ras, dan faktor lingkungan meliputi: faktor ambisi orangtua, tekanan teman sebaya, tradisi budaya, nilai sosial, media massa, penghargaan sosial, dan persaingan. Berdasarkan uraian tersebut kerangka berpikir penelitian ini dapat dibuat skema sebagai berikut:



Gambar 1.2 Diagram Kerangka Berpikir

1.8 Hipotesis

1. Ho : Tidak terdapat hubungan antara karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.
Ha : Terdapat hubungan antara karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.
2. Ho : Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

Ha : Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

3. Ho : Tidak terdapat hubungan antara pendidikan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

Ha : Terdapat hubungan antara pendidikan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

4. Ho : Tidak terdapat hubungan antara pendapatan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

Ha : Terdapat hubungan antara pendapatan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

5. Ho : Tidak terdapat hubungan antara jarak rumah dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

Ha : Terdapat hubungan antara karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Karakteristik Demografis

2.1.1. Pengertian Karakteristik Demografis

Demografis, secara etimologi (kebahasaan) berasal bahasa Latien, kata “*demographie*” terdiri dari dua kata yaitu *demos* dan *graphien*, *demos* artinya penduduk dan *graphien* berarti catatan, bahasan tentang sesuatu. Secara etimology makna demografis adalah catatan atau bahasan mengenai penduduk suatu daerah pada waktu tertentu. Secara epistemology (berdasarkan ilmu pengetahuan), pengertian demografis tidak sesederhana seperti dalam perspektif *etimology*, kata demografis diberi makna lebih spesifik tentang penduduk. Demografis dapat diartikan sebagai tulisan atau gambaran tentang penduduk, terutama tentang kelahiran, perkawinan, kematian dan migrasi.

Menurut Arifin (2007) ilmu demografis terdiri dari empat tujuan pokok, yaitu:

- a. Mempelajari jumlah penduduk pada suatu daerah dan mengukur persebaran penduduk serta merencanakan lokasi sekolah.
- b. Menjelaskan pertumbuhan penduduk, penurunan dan persebaran menggunakan data yang ada.
- c. Mengembangkan hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dengan bermacam-macam aspek pembangunan sosial, ekonomi, budaya politik, lingkungan keamanan dan fungsi organisasi sosial.
- d. Meramalkan pertumbuhan penduduk dimasa yang akan datang.

Menurut Sunyoto (2013), Karakteristik demografi adalah ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi dan kelas sosial. Karakteristik demografi penting untuk dipelajari karena mempengaruhi aspirasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karakteristik demografis menjadi pertimbangan siswa dalam menentukan karir lanjutan setelah lulus nantinya. Usia adalah salah satu bentuk dari human capital (YiChing Chen dkk., 2012). Dimana, usia menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh baik terhadap kinerja dan juga komitmen seseorang dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2.1.2. Aspek-aspek Karakteristik Demografis

a. Umur

Usia/umur adalah kedewasaan seseorang, yang merupakan hasil perkembangan mental dan emosional serta pertumbuhan fisik selama jangka waktu tertentu (Sudjarwo, 2004). Usia juga berhubungan dengan tenaga kerja. Tidak semua penduduk adalah buruh, ada yang termasuk golongan yang bisa menghasilkan barang atau jasa, dan ada yang tidak. Karena tubuh terlalu lemah atau terlalu muda, dan ada pula yang terlalu tua. Tenaga kerja diartikan sebagai penduduk yang berumur 15-54 tahun, yaitu mereka yang diperkirakan melakukan kegiatan ekonomi.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan secara biologis antara laki-laki dengan perempuan sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada dimuka bumi. Jenis kelamin merupakan

kategori dalam masyarakat yang didasarkan pada seks (perbedaan biologis) perbedaan tersebut dapat dilihat dari struktur organ reproduksi, bentuk tubuh, suara dan sebagainya. Jenis kelamin berkaitan dengan peserta didik yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jenis kelamin perempuan cenderung banyak yang melanjutkan studi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

c. Penghasilan Orangtua

Penghasilan merupakan hasil yang diperoleh dan dinilai dengan uang dengan cara melakukan usaha atau kegiatan ekonomi tertentu. Penghasilan orang tua dapat diartikan sebagai hasil jerih payah orang tua yang dapat dinilai dengan tingkat atau nilai tertentu. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Karsidi dalam Ridwan (2009) Di dalam menyekolahkan anak, masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak kecil sehingga membutuhkan suatu pengorbanan sehingga pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Penghasilan orang tua juga akan mempengaruhi siswa untuk lebih termotivasi melanjutkan pendidikan karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, Menyediakan sarana dan prasarana untuk kelancaran pendidikan anak-anaknya. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua yang baik dapat sangat mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. "Bagi mereka yang memiliki kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak terasa berat membiayai pendidikan anak-anaknya". (Sumardi dan Hans Dieter Evers, 1982). Menurut BPS, golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat tinggi

dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan dan golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

d. Status tempat tinggal

Status tempat tinggal yang dimaksud disini yaitu jarak antara perguruan tinggi dengan tempat tinggal siswa. Hal ini menjadi pengaruh dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan sulitnya akses jalan menuju ke perguruan tinggi serta susahnya transportasi yang digunakan untuk ke kampus.

e. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar dapat bermanfaat bagi kepentingan hidupnya di masa mendatang (undang-undang No.20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan orangtua erat kaitannya dengan kecerdasan orangtua. Hubungan antara pendidikan orangtua dengan kecedasan anak dapat ditemukan dalam gen. Orangtua yang cerdas akan mencapai pendidikan yang tinggi dan mewariskan kecerdasan yang tinggi pula ke anak. Selain itu juga, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan menyediakan lingkungan yang dapat merangsang intelektual anak mereka.

Pada umumnya tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi peluang kerja serta semakin tinggi pendapatan dan status sosialnya. Disamping itu

juga semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula aspirasi siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi.

Dari aspek-aspek karakteristik demografis tersebut peneliti membatasi penelitian pada 4 aspek yaitu jenis kelamin, penghasilan orang tua, pendidikan orangtua dan jarak tempat tinggal karena sudah terdapat pembatasan masalah untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Demografis

Menurut Robb dan Sharpe (2009), faktor karakteristik demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

a. Fertilitas

Menurut Sinuraya dalam Haslam (2017), fertilitas sama dengan kelahiran hidup, kelahiran merupakan banyaknya bayi yang lahir dari wanita ada bayi yang disebut lahir hidup yaitu lahirnya seorang bayi yang menunjukkan tanda-tanda kehidupan, tidak diperkirakan beberapa lama bayi tersebut menunjukkan tanda-tanda kehidupan tersebut.

Menurut Davis dan Blake dalam Oktavia (2014), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fertilitas, yaitu:

- 1) Pendekatan sosial. Salah satu pendekatan ilmu sosial tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas adalah pendekatan sosial. Ada tiga tahap penting dalam proses kelahiran, yaitu tahap hubungan kelamin, tahap konsepsi dan tahap kehamilan. Ketiga tahap ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi dan budaya dimana perempuan dan masyarakat tinggal.

- 2) Pendekatan ekonomi. Mempunyai anak dapat dilihat dari dua segi ekonomi, yaitu segi kegunaannya (utility) dan biaya (cost) yang harus dikeluarkan untuk membesarkan dan merawat anak. Kegunaannya (utility) anak adalah dalam memberikan kepuasan kepada orang tua, dapat memberi transfer ekonomi misalnya memberikan kiriman uang kepada orang tua pada saat dibutuhkan.
- 3) Tingkat pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun kepribadian seorang individu.
- 4) Struktur umur. Umur wanita sangat besar pengaruhnya terhadap fertilitas, dimana hal ini berkaitan dengan umur perkawinan pertama dan umur kumpul pertama. Wanita yang berumur lebih tua biasanya umur kawinnya lebih muda, dengan demikian tingkat pendidikannya juga lebih rendah, dan keadaan sosial ekonominya lebih rendah.
- 5) Kematian bayi. Mortalitas bayi adalah salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi jumlah, struktur dan komposisi penduduk. Angka kematian juga digunakan sebagai indikator yang terkait dengan derajat kesehatan dan pembangunan manusia.

c. Mortalitas

Kematian atau mortalitas merupakan salah satu dari tiga komponen proses demografis yang berpengaruh terhadap struktur penduduk, dua komponen lainnya adalah kelahiran (fertilitas) dan mobilitas penduduk. Menurut saifuddin (2010), mengatakan mortalitas atau kematian bayi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh bagi pemerintah secara keseluruhan, baik dibidang ekonomi maupun kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2009) tingkat kesehatan suatu bangsa dapat dilihat dari angka

kematian (mortalitas). Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur derajat kesehatan suatu bangsa, dan juga sebagai indikator kualitas sumber daya manusia dari aspek kesehatan. Indikator lainnya adalah:

- a. Angka kematian balita
- b. Angka kematian ibu karena melahirkan
- c. Angka kematian kasar
- d. Angka harapan hidup

Mortalitas berpengaruh terhadap demografis, dimana dimensi atau indikator mortalitas angka kematian kasar adalah indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk. Tetapi jika ada indikator kematian yang lain angka ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan penduduk pada tahun tersebut (Soemirat, 2009).

c. Migrasi

Perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dengan tujuan untuk menetap disebut migrasi (khotijah, 2008). Menurut Adioetmojo dan Samosir (2010) migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain dari kelahiran dan kematian. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih besar dibandingkan jumlah penduduk yang meninggalkan daerah tersebut, dan sebaliknya migrasi juga dapat mengurangi jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk yang meninggalkan daerah tersebut.

Migrasi menurut Susilo (2006) adalah perpindahan dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas

politik/negara atau batas bagian dalam satu negara. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang melakukan migrasi diantaranya adalah pendapatan, kesempatan kerja, investasi, dan pengeluaran pemerintah (Sampe, 2008).

Menurut Everett S. Lee (dalam Mahfudhoh, 2010) arus migrasi dipengaruhi oleh 4 faktor, yakni:

- 1) Faktor individu
- 2) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa rendah, waktu luang (*Time lag*) antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa
- 3) Faktor di daerah tujuan, seperti : tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.
- 4) Rintangannya antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti : sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa kota.

Migrasi berpengaruh terhadap demografis, dimana dimensi atau indikator Migrasi Menurut Arsyad (1999), migrasi dipengaruhi oleh banyak faktor dan kompleks. Oleh karena itu migrasi merupakan suatu proses memilih (*selective process*) yang mempengaruhi individu-individu dengan karakteristik-karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografis tertentu, dan bisa berbeda-beda antar setiap wilayah.

2.2. Aspirasi Melanjutkan Studi

2.2.1. Pengertian Aspirasi Melanjutkan Studi

Aspirasi berasal dari kata *aspire*, yang artinya bercita-cita atau menginginkan. Menurut Hurlock (1999) aspirasi merupakan keinginan terhadap sesuatu hal yang memiliki kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan Slameto (2003) mengemukakan aspirasi

sebagai harapan seseorang akan suatu prestasi tertentu. Adanya tingkat aspirasi yang membuat siswa mencoba melakukan usaha kearah yang dituju. Ahmadi (2009) menjelaskan bahwa aspirasi merupakan kemauan atau kehendak yang terarah dan memiliki tujuan hidup tertentu yang dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Sedangkan Damiyati dan Mudjiono (1999) mengemukakan bahwa aspirasi sama halnya dengan cita-cita yang ingin dicapai yang berpengaruh pada kemauan dan semangat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspirasi melanjutkan studi merupakan harapan atau keinginan yang kuat diiringi oleh usaha untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2.2.2. Jenis Aspirasi Melanjutkan Studi

Hurlock (1979) mengkategorikan keinginan menurut usaha individu dalam proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspirasi yang dimiliki individu dapat berupa:

a) Aspirasi jangka pendek atau jangka panjang

Aspirasi ini ditinjau dari kebutuhan individu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Poin utama dibalik aspirasi jangka pendek yaitu keinginan seseorang sesuai dengan kesuksesan dan kegagalan dimasa lalu dan dari tekanan sosial yang menjadikan dirinya membentuk aspirasi. Aspirasi jangka panjang dipengaruhi oleh faktor minat dan sifat, tekanan budaya dan kesuksesan serta kegagalan masa lalu. Karena itu, tidak seperti aspirasi jangka pendek yang sedikit dipengaruhi oleh lingkungan. Aspirasi jangka panjang merupakan masalah kompleks yang melibatkan berbagai faktor lain.

b) Aspirasi positif atau aspirasi negatif

Aspirasi positif adalah keinginan meraih kemampuan. Orang yang memiliki aspirasi positif adalah mereka yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaannya sekarang. Aspirasi ini dilihat dari sudut pandang pribadi untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan aspirasi negatif adalah keinginan mempertahankan apa yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya.

c) Aspirasi realistik atau aspirasi tidak realistik

Aspirasi ini berasal dari kesadaran individu akan kemampuannya dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Beberapa aspirasi realistik dalam diri seseorang adalah bentuk pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh dirinya sendiri. Aspirasi tidak realistik merupakan aspirasi yang berdasarkan ketidaktahuan seseorang tentang kemampuannya.

2.2.3. Aspek-aspek Aspirasi Melanjutkan Studi

Hurlock (1980) mengemukakan mengenai aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, yaitu:

a) Cita-cita

Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai, diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran. Sebuah cita-cita dianggap ideal bila merepresentasikan bentuk ideal kehidupan yang kita dambakan di masa depan. Cita-cita ideal selalu ada dalam pikiran kita, dan tercapai di dunia nyata.

b) Hasrat

Hasrat merupakan harapan individu yang dinilai penting dan ingin dicapai. Hasrat atau keinginan adalah hal-hal yang diinginkan dari apa yang dilakukan dalam waktu dekat dan jangka panjang. Keinginan lebih tentang perbaikan diri dan peningkatan prestasi.

c) Ketetapan Hati

Ketetapan hati merupakan suatu nilai yang dianggap penting dan diinginkan untuk dicapai, sebagai ukuran penyelesaian, yaitu kepuasan atas pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa aspirasi mencakup tiga aspek, antara lain: derajat cita-cita, derajat keinginan, dan tekad yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Cita-cita bersifat realistis yaitu apabila terdapat kesempatan dalam mencapainya, dan tidak realistis jika peluang untuk berhasil mencapainya tidak pasti atau diragukan.

2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aspirasi Melanjutkan Studi

Menurut Hurlock (1999) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi melanjutkan studi terdiri dari:

1) Faktor Pribadi

a) Intelegensi

Merupakan kemampuan individu untuk berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya. Status pendidikan sangat penting dalam suatu kelompok, banyak diantaranya remaja dengan cita-cita yang tinggi tetapi tidak realistis. Masalah ini karena tuntutan yang tinggi.

b) Minat pribadi

Minat berasal dari dalam diri seseorang dan bergantung pada berbagai faktor seperti jenis kelamin, bakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan permainan. Ketersediaan kebutuhan manusia yang cepat dan efisien akan mendorong semakin besar peluang untuk memilih apa yang diinginkan berdasarkan situasi dan aspirasi pada dirinya.

c) Pengalaman masa lampau

Aspirasi seseorang dipengaruhi oleh kesuksesan masa depan dan kegagalan dimasa lalu. Kesuksesan akan memberikan seseorang sebuah harapan dan memperkuat aspirasi pada diri siswa.

d) Pola kepribadian

Pola kepribadian berkaitan erat dengan penentuan tujuan cita-cita. Sejauh mana seseorang tidak menyukai diri mereka sendiri mempengaruhi tujuan mereka. Orang-orang yang merasa buruk tentang diri mereka sendiri cenderung mengkompensasi dengan melebihi kemampuan mereka. Ini mengarah pada tujuan yang tidak realistis dan tuntutan yang berlebihan. Ketika tekanan emosional berakhir, harapan harus dramatis dan kegagalan dramatis diharapkan. Tujuan seorang remaja ditentukan oleh kepribadian mereka, rasa aman, dan harapan yang realistis. Menetapkan tujuan yang dapat dicapai secara realistis dan dengan kepribadian yang meyakinkan akan membantu remaja mempertahankan keseimbangan yang lebih baik antara harapan dan kenyataan. Pola kepribadian akan berpengaruh pada jenis dan kekuatan aspirasi

e) Jenis kelamin

Dalam hal aspirasi, anak perempuan antara usia 14 dan 16 tahun memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan ini menyangkut kepentingan dan tujuan pribadi, seperti dianggap menarik atau

mudah bergaul. Ini adalah tujuan yang sangat dihargai oleh perempuan.

f) Nilai pribadi

Keinginan untuk diakui dalam suatu kelompok sangat penting bagi remaja. Semakin kuat keinginan untuk diakui maka semakin meningkat aspirasi pada siswa tersebut.

g) Kompetisi

Kompetisi menjadi hal yang tidak asing lagi bagi siswa disekolah, keinginan untuk melebihi orang lain sudah menjadi hal biasa dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Hal ini yang menjadikan kebiasaan berkompetisi memiliki peran dalam menentukan perkembangan aspirasi.

h) Latar belakang ras

Latar belakang ras menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aspirasi, siswa dari kelompok minoritas akan memiliki perbedaan dengan kelompok mayoritas dalam hal menggapai cita-cita. Oleh sebab itu latar belakang suatu kelompok dapat mempengaruhi perkembangan aspirasi pada diri seorang siswa.

2) Faktor Lingkungan

a. Ambisi Orang Tua

Anak sulung cenderung memiliki ambisi yang lebih tinggi daripada anak yang lahir terlambat yang berdampak pada pola asuh orang tua. Ini memiliki pengaruh besar pada keputusan karir anak. Keluarga, terutama orang tua memainkan peran penting sebagai stimulus untuk mempengaruhi perkembangan anak dan pembentukan wataknya sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan. Orang tua secara langsung mengajari anak-anak apa

yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang baik, karena hasil yang baik mengarah pada aspirasi yang baik pula.

b. Dorongan keluarga

Individu dari keluarga yang stabil secara sosial seringkali memiliki aspirasi yang lebih tinggi daripada mereka yang berasal dari keluarga yang tidak stabil. Dorongan keluarga berdampak besar bagi aspirasi anak dalam mewujudkan cita-cita dan keinginannya. Individu dari keluarga yang tidak banyak menuntut anak memudahkan individu menekuni apa yang dia inginkan sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga akan memberikan energi positif untuk mengembangkan aspirasi pada diri individu tersebut.

c. Harapan sosial

Orang sering memiliki harapan yang sama karena sebuah keinginan. Ketika orang memiliki keinginan yang sama, mereka harus memenuhi harapan meskipun mereka telah mencoba banyak cara. Melakukannya karena setiap orang menginginkan hal yang sama. Meskipun harapan mungkin sulit untuk dipenuhi, orang-orang telah mencoba yang terbaik. Oleh karena itu, semakin kuat keinginannya maka semakin kuat juga aspirasinya.

d. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran menunjukkan bawa adanya perbedaan antara anak pertama dan anak bungsu. Secara khusus, ini menyangkut keluarga kelas atas dan menengah, keluarga kelas bawah tidak terlalu menekankan anak bungsu. Hal ini karena anak-anak dalam keluarga ini diharapkan untuk bercita-cita ke kelas yang lebih tinggi.

e. Tradisi budaya

Sebuah tradisi budaya yang percaya bahwa setiap orang dapat mencapai apapun jika dia bekerja cukup keras dalam masyarakat mengasumsikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama. Dalam masyarakat demokratis diajarkan bahwa mereka bisa melakukannya, maka mereka juga dapat mencapai prestasi tinggi di masyarakat. Keterbatasan menangkap peluang juga dapat berasal dari siswa itu sendiri. seperti kapasitas mental, fisik atau temperamen yang tidak memungkinkan mereka untuk mewujudkan keinginan mereka. Keterbatasan lain adalah karena lingkungan yang tidak memberikan kesempatan pendidikan untuk berkembang dan keterampilan khusus.

f. Nilai sosial yang bervariasi dengan bidang prestasi

Aspirasi dipengaruhi oleh prestasi yang dicapai oleh seorang siswa, harapan orang tua, guru dan teman sebaya. Semakin besar keinginan untuk diakui maka akan semakin meningkat juga aspirasi pada diri siswa tersebut.

g. Media masa

Media massa lebih mempengaruhi tujuan yang jauh ke depan sehingga siswa beraspirasi tinggi mungkin karena merasa bahwa selalu ada kemungkinan yang akan terjadi dan memberi kesempatan pada mereka untuk mencapai keberhasilan.

2.3. Karakteristik Demografis dengan Aspirasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMA

Karakteristik demografis merupakan ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi dan kelas sosial. Hal ini dapat mempengaruhi aspirasi siswa dalam

melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karakteristik demografis menjadi salah satu hal penentu bagi siswa untuk melanjutkan studinya.

Aspirasi merupakan keinginan terhadap sesuatu hal yang memiliki kemajuan sebagai tujuannya. Sedangkan, melanjutkan studi merupakan tindakan atau langkah meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau menurut Sutikna (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) mengartikan studi lanjut sebagai “pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh”. Studi lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi. Aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dalam penentuan pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan studi. Hal tersebut dikarenakan menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) bahwa “Pilihan untuk memasuki Perguruan Tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa Sekolah Menengah Atas”. Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka hanya ikut-ikutan teman, mengikuti keinginan orang tua, dan sekedar melihat tren tanpa mereka tahu apa yang sebenarnya diinginkan. Kedua, kurangnya informasi yang relevan mengenai berbagai jurusan di Perguruan Tinggi beserta prospek kerjanya. Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa jurusan saja, akibatnya pilihan-pilihan yang akan dibuat pun terbatas. Ketiga, kurangnya

kemampuan siswa untuk membuat, mempertimbangkan dan menentukan satu dari beberapa alternatif menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkan sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

2.4. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan Anjani (2019) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi”. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 250 siswa dan sampel penelitian berjumlah 50 siswa diambil dengan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji parsial dan uji korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki aspirasi melanjutkan studi yang tinggi yaitu siswa yang memilih untuk berkuliah atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kemudian siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan orang tua berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua, dan juga siswa yang mampu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada disekolah agar pemilihan studi lebih matang. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal.

Dari uraian tersebut dapat diketahui relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan variabel terikat, sehingga hasil dari penelitian setidaknya dapat memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu terletak pada subjek yang diteliti, penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas XI SMA sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMA. Selain itu, terdapat perbedaan pada jumlah populasi dan teknik pengambilan sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2020) yang berjudul “Analisis Faktor Sosial, Ekonomi, Demografi dan Lingkungan Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Sma Negeri 22 Gowa)”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 113 siswa. Sampel diambil sebanyak 30 orang siswa dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kondisi sosial ekonomi siswa SMA Negeri 22 Gowa tidak menjadi penghalang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dilihat dari 57,1% siswa yang tetap ingin melanjutkan pendidikannya meskipun kondisi ekonominya rendah. Hal ini bahkan jadi pemicu bagi siswa untuk tetap melanjutkan pendidikannya sehingga kelak mereka bisa menaikkan dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarga mereka. Jarak lokasi yang jauh tidak mempengaruhi siswa untuk berhenti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jarak ini menjadi pemicu siswa untuk lebih menghargai jeri payah mereka dalam menuntut ilmu itu tidaklah mudah. Kondisi lingkungan yang mencakup tempat tinggal dan sekolah siswa yang baik menjadi salah satu pemicu untuk siswa dalam memperbaiki nilainya sehingga bisa mempermudah siswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Dari uraian tersebut dapat diketahui relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki kesamaan variabel bebas yaitu faktor demografis sehingga dapat memberikan referensi bagi peneliti. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut menggunakan 1 tempat penelitian sedangkan penelitian ini dilakukan di 3 tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2017) yang berjudul “Aspirasi Karier Siswa Sma Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Dan Gender”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeru 1 Batujajar Tahun Ajaran 2015/2016

dengan jumlah 480 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan istilah purposive sampling, dengan arti bahwa setiap anggota populasi yang dipilih memiliki karakteristik-karakteristik tertentu (Creswell, 2010: 202). Dengan demikian sampel yang diperoleh sebanyak 234 peserta didik yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspirasi karier peserta didik kelas X berada pada kategori sedang. Dari pengelompokan pendidikan terakhir orangtua tidak terdapat perbedaan kategori dari masing-masing kelompok, semua kelompok berada pada kategori sedang, artinya tingkat pendidikan orang tua tidak menjadi hambatan dalam pemilihan karier peserta didik. Namun itu bisa menjadi motivasi supaya mendapatkan pendidikan yang lebih baik dibandingkan orangtua. Sementara itu hasil dari pengelompokan berdasarkan penghasilan orang tua memiliki beberapa perbedaan kategori. Pada dua indikator kelompok dengan penghasilan orangtua paling tinggi berada pada kategori tinggi sementara yang lainnya berada pada kategori rendah. Berdasarkan kedua komponen tersebut, status sosial ekonomi bisa menjadi hambatan maupun motivator bagi peserta didik. Stereotipe gender dalam aspirasi karier tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan cenderung sama, hal ini dilihat dari nilai signifikansi dan rerata dari laki-laki dan perempuan tidak terlalu berbeda meskipun beragam tetapi masih berada pada kategori yang sama yakni sedang.

Dari uraian tersebut dapat diketahui relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama berusaha menjelaskan mengenai aspirasi karier siswa SMA. Adapun perbedaannya yaitu penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMA. Selain itu, terdapat perbedaan pada jumlah populasi dan teknik pengambilan sampel.

III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 SMA Seputih Banyak. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono (2013)). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal dan terjaungkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini dapat diamati oleh indera manusia. Sedangkan sistematis merupakan proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasinya. “Pengolahan data pada penelitian deskriptif didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan” (Azwar, 2007). Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data mengenai karakteristik demografis dan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA di Seputih Banyak.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006). “Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diselidiki dan paling sedikit mempunyai sifat yang sama” (Hadi, 2004). Menurut Azwar (2007), “populasi adalah sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII di tiga SMA Seputih Banyak tahun ajaran 2022/ 2023. Tiga sekolah dipilih berdasarkan akreditasi sekolah tersebut di Kecamatan Seputih Banyak. Berikut merupakan data populasi siswa di tiga SMA Seputih Banyak:

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XII
1.	SMAN 1 Seputih Banyak	290
2.	SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak	88
3.	SMAS Ma'arif 1 Seputih Banyak	70
Jumlah Total		448

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil penelitian terhadap sampel ini diharapkan dapat digeneralisasikan pada populasi. “Sampel harus representatif atau sampel benar-benar mewakili populasinya” (Arikunto, 2010). Oleh karena itu harus diperlukan teknik pengambilan sampel (sampling) yang sesuai. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = n \cdot 20\%$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel yang diambil

N : Jumlah anggota populasi

Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel yang diambil yaitu:

$$\begin{aligned} S &= n \cdot 20\% \\ &= 448 \cdot 20\% \\ &= 89,6 \\ &= 90 \end{aligned}$$

Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa.

c. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Cara atau teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dimana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok yang disebut cluster, cluster dipilih secara acak dan dijadikan bagian dari sampel. Cluster dipilih sama dari tiga sekolah untuk mewakili populasi dalam penelitian. Dari jumlah siswa dari 3 sekolah, peneliti mengambil 90 siswa yang terdiri dari 30

siswa di SMA Negeri 1 Seputih Banyak, 30 siswa di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak dan 30 siswa di MA Ma'arif 3 Seputih Banyak sebagai sampel dalam mengisi angket yang akan dibagikan oleh peneliti.

3.4. Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini ada 2 macam variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).
2. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Karakteristik Demografis (X).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspirasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Aspirasi melanjutkan studi merupakan harapan atau keinginan yang kuat oleh siswa diiringi dengan usaha untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Aspek aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi didasarkan pada cita-cita siswa, adanya hasrat atau keinginan yang kuat dan adanya ketetapan hati atau sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai oleh individu. Dalam penelitian ini pengambilan data aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi menggunakan angket atau kuesioner.

2. Karakteristik Demografis

Karakteristik demografi adalah ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi dan kelas sosial. Karakteristik demografi penting untuk dipelajari karena mempengaruhi aspirasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini aspek karakteristik demografis meliputi tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua, jenis kelamin dan jarak tempat tinggal dengan perguruan tinggi. Karakteristik demografis dapat diambil menggunakan angket (kuesioner).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan skala, dengan model *likert*. Sugiyono (2019) menjelaskan penggunaan skala *likert* sebagai pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun skala yang digunakan yaitu Skala Aspirasi Melanjutkan Studi. Setiap skala berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* disebut juga pernyataan positif, yaitu pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* disebut juga sebagai pernyataan negatif, yaitu pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur. Penggunaan skala ini disusun kedalam empat pilihan jawaban yang bertujuan untuk menghindari adanya jawaban ditengah yang berdampak pada jawaban tidak pasti.

Berikut adalah skala aspirasi dalam melanjutkan studi:

1. Skala Aspirasi Melanjutkan Studi

Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Aspirasi Melanjutkan Studi

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Cita-cita	Sesuatu yang ingin diwujudkan dalam	1,3,4,6	2,5	6

	dunia nyata untuk waktu yang akan datang.			
	Idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan.	8,10,12,13	7,9,11	7
	Kehendak yang selalu ada di dalam pikiran.	15,17,19,20	14,16,18	7
Hasrat	Keinginan (harapan) yang kuat.	22,24,26,27	21,23,25	7
	Sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat maupun jangka panjang.	29,31,33,34	28,30,32	7
	Kemajuan diri dan peningkatan prestasi.	36,38,40,41	35,37,39	7
Ketetapan hati	Nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai.	43,45,47,48	42,44,56	7
	Tingkat kepuasan yang ingin dicapai	50,52,54,55	49,51,53	7

	dari apa yang dilakukan.			
Jumlah		32	23	55

Pada skala ini terdapat empat alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor pada skala aspirasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Skor Skala Aspirasi Melanjutkan Studi

Alternatif Jawaban	Favorabel	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (ST)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan secara biologis antara laki-laki dengan perempuan sejak seorang itu dilahirkan. Jenis kelamin diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Jenis Kelamin

Tingkat Pendidikan	Skor
Laki-laki	1
Perempuan	2

3. Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh orangtua. Pengukuran tingkat pendidikan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat Pendidikan	Skor
SD	1
SMP	2
SMA	3
Perguruan Tinggi	4

4. Tingkat Pendapatan Orangtua

Tingkat pendapatan adalah jumlah rupiah yang diperoleh orangtua dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skor Tingkat Pendapatan Orangtua

Tingkat Pendapatan	Skor
<1.500.000	1
1.500.000 – 2.500.000	2
2.500.000 – 3.500.000	3
> 3.500.000	4

5. Jarak Rumah dengan Perguruan Tinggi

Jarak rumah dengan perguruan tinggi merupakan akses jalan menuju ke perguruan tinggi serta susahnya transportasi yang digunakan untuk ke kampus. Jarak rumah dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skor Jarak Rumah

Jarak Rumah dengan Perguruan Tinggi	Skor
>15 km	1
15 Km - 30 Km	2
30 Km - 45 Km	3
< 45 Km	4

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.7.1 Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa tingkat kevalidan atau keabsahan intrumen penelitian. Suatu intrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi dan sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Penelitian dapat diartikan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrument yang valid dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal dengan cara melakukan analisis butir. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara gejala X dan Y
N	= jumlah subyek/ banyaknya responden
$\sum X$	= jumlah skor butir soal
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum XY$	= jumlah perkalian skor butir soal
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor butir soal
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total

Untuk menguji validitas instrument dilakukan langkah-langkah berikut:

- Mengadakan uji coba kepada seluruh responden.
- Mengelompokan item-item dari jawaban ke dalam butir dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing-masing responden.
- Dari skor yang diperoleh, dibuat perhitungan validitas.
- Mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus *Product Moment*.
- Mengkosultasikan hasil tersebut ke dalam table r *Product Moment*.

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket penelitian tentang karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA yang diuji coba kepada 30 responden dan diperoleh bahwa terdapat 5 item yang tidak valid pada angket aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu pada nomor 3,16,24,42 dan 51.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan suatu instrument yang diukur sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau alat ukur tersebut sudah

baik. Reliabilitas memiliki arti lain seperti keterpercayaan, keajegan, kestabilan dan konsisten. Uji reliabilitas kuesioner aspirasi melanjutka studi menggunakan teknik statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas pada penelitian ini sebesar 0,983, dapat dinyatakan bahwa kuesioner aspirasi melanjutkan studi memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh alternatif jawaban dari tiap-tiap indikator yang mewakili variabel karakteristik demografis dan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan kata lain analisis data deskriptif presentase akan digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat karakteristik demografis dan aspirasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari beberapa jumlah jawaban (skor jawaban) yang diperoleh masing-masing jawaban variabel.
- b) Dari jumlah yang diperoleh kemudian dicari persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Skor Empirik

N = Jumlah seluruh skor

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

(Ali, 1994:24)

- c) Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dengan tabel kriteria untuk masing-masing variabel, yang dibagi dalam 3 kriteria yaitu tinggi,

sedang dan rendah. Angka-angka dalam tabel tersebut kita tentukan dengan melakukan perhitungan rentang skor dengan rentang persentasenya. Rentang skor diperoleh dengan menentukan jumlah item soal, jumlah responden, jumlah jawaban, skor maksimum, skor minimum, rentang skor, dan interval kelas skor. (Ali, 1994).

3.9 Uji Prasarat Analisis

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji data yang dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal. Pengujian data dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Dalam pengambilan keputusan dilakukan jika *asympt* > dari alpha (5%) yang berarti data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal, sedangkan jika *asympt* < dari alpha maka data yang berasal dari populasi tidak normal.

Uji normalitas data dilakukan terhadap skor dari skala karakteristik demografis dan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tujuan dari uji normalitas ini yaitu untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan program *spss 22*. Berikut ditampilkan hasil uji normalitas pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.09352787
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.055
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel tersebut dengan menggunakan *Tes Of Normality Kolmogrov-Smirnov*, skala karakteristik demografis dan aspirasi melanjutkan studi menunjukkan hasil sig. 0,200 (sig. > 0,05) yang artinya data berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji data yang dilakukan untuk mengetahui data tersebut linier atau tidak berhubungan antar setiap variabelnya. Hal ini dapat dilihat pada *ANOVA Tabel* hasil uji F dalam Baris *Deviation from linierity*. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala karakteristik demografis dan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tujuan dari uji linieritas untuk mengetahui sebaran data dua variabel linier atau tidak. Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil dibawah ini.

Tabel. 3.9 Uji Linieritas

Variabel	signifikansi	A	Keterangan
Karakteristik Demografis terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi	0,972	0,05	Linier

Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah jika nilai signifikan lebih besar 0,05 berarti hubungan antara variabel independen dengan dependen berpola linier. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil uji linieritas data pada skala

Karakteristik Demografis dan Aspirasi Melanjutkan Studi dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) berdasarkan hasil perhitungan pada output *anova tabel* diketahui memiliki skala tersebut bernilai signifikan sebesar 0,972 yang berarti linier karena nilai $0,972 > 0,05$.

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan teknik statistik yang berguna untuk mengevaluasi varians dari dua atau lebih kelompok data. menurut Syaiful Anam, dkk. (2020) uji homogenitas merupakan suatu pengujian statistic yang digunakan untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan metode uji levene.

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil dibawah ini.

Tabel. 3.10 Uji Homogenitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	100.406	42	2.391	.863	.685
Within Groups	130.217	47	2.771		
Total	230.622	89			

Dasar pengambilan keputusan pada uji homoogenitas adalah jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dianggap homogen. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil uji homogenitas data pada skala Karakteristik Demografis dan Aspirasi Melanjutkan Studi dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) berdasarkan hasil perhitungan pada output *anova tabel* diketahui

memiliki skala tersebut bernilai signifikan sebesar 0,685 yang berarti data homogen karena nilai $0,685 > 0,05$.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan multiple korelasi untuk menjawab hipotesis pada penelitian. Uji hipotesis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau intepretasi angka sebagai berikut:

Tabel 3.11 Interval Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang rendah antara karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Melalui analisis *multiple korelasi* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,253, dengan r_{tabel} yaitu $N=90$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. sebesar 0,223 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA.
- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara jenis kelamin dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Melalui analisis *multiple korelasi* diperoleh r_{hitung} sebesar -0,152, dengan r_{tabel} yaitu $N=90$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. sebesar 0,154 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA.
- c) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat rendah antara pendidikan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Melalui analisis *multiple korelasi* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,112, dengan r_{tabel} yaitu $N=90$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. sebesar 0,292 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA.

- d) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat rendah antara pendapatan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Melalui analisis *multiple korelasi* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,059, dengan r_{tabel} yaitu $N=90$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. sebesar 0,580 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orangtua dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA.
- e) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara jarak rumah dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Melalui analisis *multiple korelasi* diperoleh r_{hitung} -0,196, dengan r_{tabel} yaitu $N=90$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. sebesar 0,064 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan karakteristik demografis dengan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi, adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman dan informasi terkait studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa untuk membantu mempersiapkan diri secara akademik dan memperoleh informasi yang lebih akurat tentang jalur pendidikan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat menjadi informasi tambahan dan referensi bagi peneliti serupa dengan sampel yang berbeda, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya ada beberapa topik yang dapat

diteliti lebih lanjut terkait dengan karakteristik demografis dan aspirasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anjani, A. S., Dahlan, S., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling) 7: 2*.
- Buchmann, C. & Dalton, B. 2002. Interpersonal influences and educational aspirations in 12 countries: The importance of institutional context. *Sociology in Education 75: 99-122*.
- Buchmann, C. & Hannum, E. 2001. Education and stratification in developing countries: A review of theory and research. *Annual Review on Sociology 27: 77-102*.
- Chandra, Y. (2017). Tingkat aspirasi karir siswa di tinjau dari jenis kelamin. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 3:199-208*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineke Cipta. Jakarta
- Domenico, D. M., & Jones, K. H. 2006. "Career Aspirations of Women in the 20th Century". *Journal of Career and Technical Education 2:1-7*.
- Evers, Dieter dan Mulyanto Sumardi. 1982. *Sumber pendapatan, kebutuhan pokok dan prilaku menyimpang*. Rajawali. Jakarta
- Hermawan, Dedy, Ita Prihantika dan Meiliyana. 2020. *Profil Data gender dan Anak Kabupaten Lampung Tengah 2020*.
- Hidayati, U. K. 2019. Faktor-Faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah (Sma/Smk/Ma) Di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. *Swara Bhumi E-Journal Pendidikan Geografi Fis Unesa 2:107-115*.
- Hurlock, E. 1978. *Personality development*. Tokyo: McGraw-Hill Publishing Company, Ltd

- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Isti Widayanti & Soedjarwo. Erlangga (Edisi ke-5). Jakarta
- Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak. Jilid 2*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Erlangga (Edisi ke-6). Jakarta.
- Iskandar, Y., Zulbainarni, N., & Jahroh, S. 2020. Pengaruh karakteristik usaha dan wirausaha terhadap kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)* 4:1-12.
- Mar'ati, F. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muthia, A. E., Dahlan, S., & Andriyanto, R. E. 2019. Peningkatan Aspirasi Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Melalui Layanan Informasi Karir. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 7: 3.
- Pinarto, V. N. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Career Maturity Remaja Akhir di Kota Makassar Factors which Affect Career Maturity of Late Adolescents in Makassar*. (Doctoral dissertation), Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Putri, D. S. 2013. *Aspirasi dalam Melanjutkan Studi pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Serneels, P. & Dercon, S. 2014. Aspirations, Poverty & Education: Evidence from India. *Oxford: Young Lives International Study on Childhood Poverty*.
- Simamora, N. N. L. U. 2017. *Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudirman, Y. Analisis Faktor Sosial, Ekonomi, Demografi Dan Lingkungan Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

(Studi Kasus Sma Negeri 22 Gowa). (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI. Jakarta

Tinggi, S. M. S. K. P.2019. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Prestasi belajar Siswa dengan Minat*.2: 3-4.

Triwahyuningsih, D., & Purwoko, B. 2004. Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa. *Jurnal Alumni Prodi BK FIP Unesa dan Staf Pengajar Prodi BK FIP Unesa* 10: 407-418

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Aneka Ilmu. Semarang

Vernon, Lynete. 2018. University Aspirational Pathways For Metropolitan And Regional Students: Implication For Supporting School-University Outreach Partnerships. *Australian and International Journal of Rural Education* 28: 87-103

Wohn, D. Y., Ellison, N. B., Khan, M. L., Fewins-Bliss, R., & Gray, R. 2013. The role of social media in shaping first-generation high school students' college aspirations: A social capital lens. *Computers & Education* 63: 424-436.

Widayat, A., Giyono, G., & Rahmayanthi , R. 2015. Hubungan Aspirasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 4:3.

Widiastuti, N. 2017. Aspirasi karier siswa SMA berdasarkan status sosial ekonomi dan Gender. *Indonesian Journal of Educational Counseling* 1: 109-128.